

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tengah menghadapi permasalahan gizi yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Permasalahan gizi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah stunting yang juga menjadi masalah global. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi sejak masa kehamilan atau yang sering dikenal tinggi anak tidak normal seperti seusianya. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah -2 SD, sehingga terlihat lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai¹. World Health Organization (WHO) telah menetapkan batas toleransi prevalensi stunting hanya 20%.

Pemerintah Indonesia merespon hal tersebut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dengan menetapkan stunting sebagai prioritas strategis ke-15 dari 41, yakni “Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting,” dengan target menurunkan prevalensi stunting nasional hingga 14% pada 2024. Namun, di penghujung 2024 Indonesia masih memiliki prevalensi kasus stunting di atas batas normal WHO sebesar 21,5%. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), stunting juga menjadi isu prioritas dengan target prevalensi sebesar 18% pada 2025 dan 5% pada 2045.²

¹ Novita Agustina, “*Apa itu Stunting*”, 2022, URL: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting 4 Juni 2025

² Rancangan Akhir RPJPN 2025-2045, 2025, URL <https://indonesia2045.go.id/>, Diakses pada 4 Juni 2025

Salah satu provinsi di Indonesia dengan stunting kategori akut, yaitu Provinsi DKI Jakarta menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan memiliki prevalensi balita stunting pada tahun 2022 sebesar 14,8%.³ Angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting belum sepenuhnya teratasi di wilayah DKI Jakarta. Selain itu dari empat macam permasalahan gizi balita di Jakarta, stunting memiliki jumlah kasus terbanyak yang mencapai 22.823. Hal mengindikasikan bahwa permasalahan gizi stunting menjadi tantangan serius yang perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di DKI Jakarta Tabel di bawah ini menyajikan data permasalahan gizi tahun 2023 di Provinsi DKI Jakarta.⁴

Tabel 1. 1 Permasalahan Gizi di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023

Status Gizi	Jumlah Balita	Persentase
Kurus	5.753	14,46%
Gizi Kurang	9.191	23,09%
Gizi Buruk	2.026	5,09%
Stunting	22.823	57,36%
Total	39.793	100%

Sumber: Website Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2023

Puluhan ribu kasus stunting di Jakarta menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang serius, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada fase ini, pemenuhan kebutuhan gizi dan layanan kesehatan yang memadai sangat penting agar anak dapat tumbuh secara optimal.⁵ Stunting dikaitkan dengan konsekuensi fungsional yang merugikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek,

³ Cindy Mutia Annur, “Prevalensi Balita Stunting Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (2022)”, 2023, URL: <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/c964150387d00d5/terendah-kedua-nasional-ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-dki-jakarta-pada-2022>, Diakses pada 8 Mei 2025.

⁴ Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, “Keluar dari Permasalahan Gizi Buruk”, 2024, URL: <https://www.jakarta.go.id/page/keluar-dari-permasalahan-gizi-buruk>, Diakses pada 8 Mei 2025

⁵ Nabila Sari dan Alldila Nadhira Ayu Setyaning, “Analysis of The Success of Corporate Social Responsibility Activities At PT Ecogreen Oleochemicals Batam”, Sean Institute: Jurnal Ekonomi Vol 13, No 03, 2024, hlm 1546-1554, URL: <https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5270>

anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan pada sistem metabolisme seperti glukosa, lemak, hormon, reseptor, dan gen. Selain itu, hambatan dalam pertumbuhan fisik, termasuk massa otot dan postur tubuh, serta gangguan perkembangan otak. Sementara dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, mental, dan intelektual secara permanen. Tak hanya itu, stunting meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker, dan stroke. Anak stunting juga cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah dan tingkat produktivitas kerja yang menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

Penanganan stunting di Indonesia bukan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan membutuhkan partisipasi semua pihak. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab besar terhadap negara dan masyarakat, sehingga perlu menjunjung tinggi serta menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT United Tractors Tbk (UT) turut memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah-masalah sosial untuk mencapai pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui program-program CSR. Dasar hukum kewajiban pelaku usaha melakukan CSR di Indonesia tertuang pada Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.⁷ Salah satu pilar CSR UT adalah UTCARE (United Tractors for Community Health Responsibility), yaitu bentuk tanggung jawab sosial pada bidang kesehatan, yang membantu pemerintah mencapai tujuan nasional salah satunya dalam penanggulangan isu gizi balita dan memudahkan akses pelayanan kesehatan masyarakat.

⁶ Demsa Simbolon, “Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan” (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 5-6

⁷ Peraturan BPK, “Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas”, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>, diakses pada 29 Januari 2025.

Upaya tersebut direalisasikan dalam Program Transforming Undernutrition to Thriving and Sustainable (TUNTAS) terkhusus dalam kegiatan intervensi gizi. Intervensi gizi sedini mungkin dapat mencegah keterlambatan perkembangan kognitif dan risiko penyakit di masa dewasa. Kegiatan intervensi gizi pada program TUNTAS bersifat langsung terhadap kelompok sasaran, yakni balita yang mengalami stunting dan yang berisiko stunting, yaitu underweight dan wasting sebagai upaya nasional dalam percepatan penurunan stunting. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2023 dengan dilatarbelakangi permasalahan gizi balita di wilayah ring 1, yaitu di Kelurahan Cakung Barat, Penggilingan, dan Rawa Terate, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Berdasarkan SDGs Jakarta, Jakarta Timur ditetapkan sebagai salah satu wilayah prioritas dalam upaya penurunan angka stunting di Provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2020, bersama dengan Kabupaten Kepulauan Seribu.⁸

Menurut BPS, Jakarta Timur merupakan wilayah padat penduduk tertinggi di DKI Jakarta dengan jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 3.066.074 dan meningkat menjadi 3.079.618 jiwa pada tahun 2023.⁹ Kepadatan penduduk yang tinggi dapat berdampak pada keterbatasan akses terhadap layanan publik, sanitasi buruk, dan lingkungan kumuh, sehingga berisiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Kecamatan Cakung dipilih karena wilayah utama ring 1 kantor pusat United Tractors yang juga menjadi wilayah prioritas penanganan stunting di Jakarta Timur dari tiga kecamatan lain, yakni Kecamatan Pasar Rebo, Jatinegara, Matraman.¹⁰ Distribusi kasus stunting terbanyak di Kecamatan Cakung berada di Kelurahan Cakung Barat dan Penggilingan. Kelurahan tersebut menjadi wilayah ring 1 United Tractors. Meskipun Rawa Terate memiliki jumlah kasus stunting terendah, wilayah ini mendapat perhatian

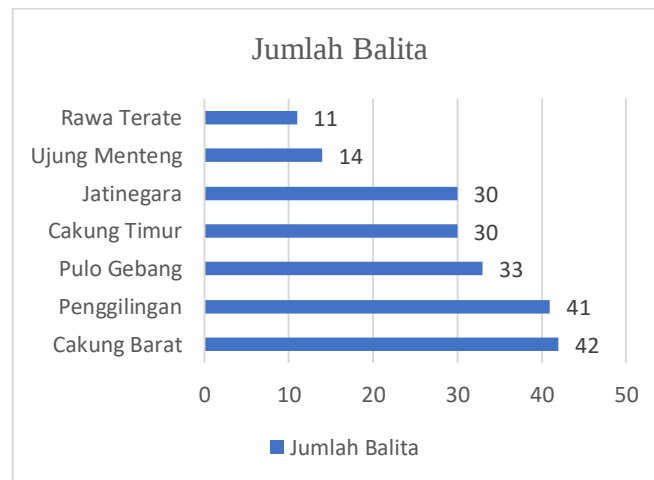
⁸ Aldila Riznawati & Tris Eryando, “Wilayah Prioritas Penanganan Stunting di Jakarta Timur Tahun 2021”. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol 14 No 1, 2023, hlm 123-128.

⁹ BPS, “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa), 2022-2023”
URL: <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI3MCMY/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-html>

¹⁰ Aldila Riznawati & Tris Eryando, “Wilayah Prioritas Penanganan Stunting di Jakarta Timur Tahun 2021”. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol 14 No 1, 2023, hlm 123-128,
DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14125>

dari United Tractors karena termasuk dalam area ring 1 operasional. Berikut ini adalah distribusi kasus stunting di Kecamatan Cakung.

Bagan 1. 1 Distribusi Kasus Stunting di Kecamatan Cakung



Sumber: *Website Jakarta Bergerak Atasi Stunting*, 2025

Setiap kegiatan yang dilaksanakan perlu ditinjau dari segi efektivitasnya. Peninjauan ini penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan benar-benar berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, efektivitas menjadi ukuran utama keberhasilan, karena menunjukkan sejauh mana suatu program dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan sumber daya yang tersedia. Steers menyatakan bahwa efektivitas merupakan indikator dalam menilai kinerja kepemimpinan dan organisasi.¹¹ Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memahami apakah program yang dijalankan telah mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis implementasi dan efektivitas program dalam penanggulangan kasus stunting dengan judul penelitian “Efektivitas Program TUNTAS sebagai CSR United Tractors dalam Mendukung Penanggulangan Stunting”.

¹¹ Richard M Steers, "*Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku)*", (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 1

1.2 Permasalahan Penelitian

Salah satu isu kesehatan yang masih menjadi tantangan nasional adalah stunting, yang hingga kini belum sepenuhnya tertuntaskan oleh pemerintah. Meski berbagai program telah digulirkan oleh pemerintah, potensi munculnya kasus stunting masih terus ada karena berbagai tantangan sosial yang beragam dan belum terselesaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan stunting membutuhkan sinergi dari berbagai pihak. Dalam hal ini, keterlibatan sektor swasta menjadi penting sebagai dalam membantu mempercepat upaya penurunan stunting.

United Tractors menjalankan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk kontribusi terhadap penyelesaian masalah-masalah sosial. Salah satu pilar CSR United Tractors yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah pilar di bidang Kesehatan. Bentuk kontribusi UT diwujudkan melalui Program TUNTAS untuk membantu penanggulangan stunting, mengingat kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan menjadi prasyarat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program TUNTAS sebagai CSR United Tractors dalam mendukung penanggulangan stunting?
2. Bagaimana efektivitas program TUNTAS sebagai CSR United Tractors dalam mendukung penanggulangan stunting?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program TUNTAS sebagai CSR United Tractors dalam mendukung penanggulangan stunting.

2. Untuk menganalisis efektivitas program TUNTAS dalam mendukung penanggulangan stunting menggunakan konsep efektivitas Robert B Duncan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca, peneliti selanjutnya dan seluruh pemangku kepentingan terutama yang memiliki keterkaitan dan minat pada kajian program CSR dan efektivitas program. Penelitian ini memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian yang berjudul “Efektivitas Program TUNTAS sebagai CSR United Tractors dalam Mendukung Penanggulangan Stunting” diharapkan mampu.

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi Sosiologi Organisasi dan Sosiologi Industri.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa mengenai efektivitas program.
3. Memberikan kontribusi terhadap kajian model kolaborasi pentahelix dalam implementasi program.
4. Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai program CSR United Tractors dan menganalisis efektivitasnya dalam menangani permasalahan gizi, khususnya stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat di bidang akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata di bidang praktis, antara lain.

1. Memberikan masukan strategis bagi PT United Tractors Tbk dalam pengembangan program CSR, khususnya dalam meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan stunting

2. Menjadi dorongan bagi berbagai pihak, baik sektor swasta, pemerintah, maupun organisasi masyarakat, untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang berfokus pada perbaikan gizi dan pencegahan stunting.
3. Membantu membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya edukasi serta pola hidup bersih dan sehat sejak dini sebagai langkah preventif untuk menghindari stunting.
4. Memberikan contoh tentang praktik pelaksanaan program CSR yang dapat dijadikan referensi atau model bagi instansi lain yang ingin mengembangkan program serupa dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam proses penelitian, penting untuk melakukan tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya yang serupa. Penelitian ini menggunakan 13 referensi penelitian sejenis yang dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori diantaranya implementasi pencegahan dan penanggulangan stunting, efektivitas program, dampak program dan analisis SWOT.

Kategorisasi pertama, yaitu implementasi pencegahan dan penanggulangan stunting, terdapat 2 (dua) penelitian sejenis. Penelitian **pertama** berjudul *“Pengalaman Lokal dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Gizi Buruk (Stunting) di Desa Rundeng – Kabupaten Aceh Barat”* oleh Vander Hens Lumban Tobing & Iqbal Muhammad (2023).¹² Studi ini mengeksplorasi pengalaman lokal dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak dengan masalah gizi (stunting) di Desa Rundeng melalui skema CSR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan konsep dan praktik dalam proses pengembangan masyarakat. Hasil

¹² Vander Hens Lumban Tobing dan Iqbal Muhammad. *“Pengalaman Lokal dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Gizi Buruk (Stunting) di Desa Rundeng – Kabupaten Aceh Barat”*. E-Proceeding of Indonesia Social Responsibility Award, Vol 1 No 1, 2023, hlm 139-150, DOI: <https://doi.org/10.55381/isra.v1i1.140>

penelitian mengidentifikasi tahap-tahap pelaksanaan peningkatan kualitas kesehatan kasus stunting dengan dua metode, yaitu pembangunan rumah layak huni dan pemberian tambahan nutrisi. Program ini diterapkan bagi kelompok dampingan Pertamina Meulaboh melalui skema Corporate Social Responsibility (CSR).

Penelitian **kedua** berjudul *“Implementasi dan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR)”* oleh Aschirelda Limbong Kondorura, Hendro Purnomo, Mustapa Ali Muhammad (2021).¹³ Studi ini melihat keberhasilan implementasi program CSR dengan menggunakan metode penelitian tidak langsung atau studi literatur dengan mencari bahan pustaka yang menunjang judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT Geo Dipa Energi di unit Dieng mencakup berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, pariwisata, infrastruktur, dan kebudayaan. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan program memuaskan berdasarkan penilaian masyarakat melalui kuesioner 100 responden dengan uji validitas. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas serta memastikan keberlanjutan program di masa mendatang.

Penelitian **ketiga** berjudul *“Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Probolinggo”* ditulis oleh Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi (2024).¹⁴ Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya penanggulangan stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan mencakup pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹³ Aschirelda Limbong Kondorura, dkk. *“Implementasi dan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR)”*. Mining Insight: Jurnal Mahasiswa Teknik Pertambangan, Vol 02 No 02, 2021, hlm 71-78, URL: <https://journal.itny.ac.id/index.php/mining/article/view/2569>

¹⁴ Sherli Indahfeby Triuspita & Iradhadtaqwa Sihidi, *“Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Probolinggo”*, Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol 19 No, 2024, Hlm 27-41, Doi: <https://doi.org/10.47441/Jkp.V19i1.358>

program PMT terbukti meningkatkan berat badan sebesar 0,95 kg dan tinggi badan 2,64 cm pada penerima PMT, yang menunjukkan perbaikan status gizi mereka. Selain itu, jumlah kasus stunting juga menurun sebanyak 2.500 anak setelah program ini dilaksanakan. Namun, terdapat kendala terkait kepatuhan beberapa kelompok sasaran yang tidak mengikuti program secara penuh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan koordinasi antar sektor atau dinas terkait untuk menghindari tumpang tindih sasaran, meningkatkan efisiensi program, dan memberikan dampak yang lebih besar, termasuk penyelarasan program dan pemetaan sasaran yang lebih tepat.

Kategorisasi kedua, yaitu **dampak program**, terdapat 3 (tiga) penelitian sejenis. Penelitian **pertama** “*Analysis of the Success of Corporate Social Responsibility Activities at PT Ecogreen Oleochemicals Batam*” oleh Nabila Sari dan Alldila Nadhira Ayu Setyaning (2024).¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pelita Stunting yang dijalankan oleh PT Ecogreen Oleochemicals Batam, dengan meninjau dampak positif dan negatif yang muncul selama pelaksanaannya, baik bagi perusahaan maupun peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil menurunkan angka stunting di Batam, meningkatkan kesehatan anak, dan memperkuat reputasi perusahaan. Keberhasilan ini menyoroti peran penting CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan seperti tingginya biaya operasional, potensi ketergantungan peserta, dan kesulitan dalam mengukur dampak jangka panjang program.

Penelitian **kedua** berjudul “*Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Program Kesehatan Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Pertamina Ep Sukowati Field*” oleh Zuhriansyah, Latifa Sukma Melati, dan Faesal

¹⁵ Nabila Sari dan Alldila Nadhira Ayu Setyaning, “*Analysis of The Success of Corporate Social Responsibility Activities At PT Ecogreen Oleochemicals Batam*”, Sean Institute: Jurnal Ekonomi Vol 13, No 03, 2024, hlm 1546-1554, URL: <https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5270>

Munandar (2023).¹⁶ Penelitian ini menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program pelayanan kesehatan berbasis partisipasi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Studi ini dilakukan melalui pengamatan dan identifikasi yang mencakup survei wawancara mendalam, observasi lapangan, serta inventarisasi atau sensus keanekaragaman tanaman. Kajian ini menggunakan pendekatan teori The Sustainability Compass, yang membagi fokus analisis ke dalam empat aspek utama: Nature (Alam), Economy (Ekonomi/finansial), Society (Sosial), dan Well-Being (Kesejahteraan).

Hasil analisis penelitian menunjukkan pada aspek *Nature*, program memanfaatkan lahan terbengkalai menjadi ruang terbuka hijau dan tidak ada lagi warga yang melakukan buang air besar sembarangan (*Open Defecation Free*). Pada aspek *Economy*, warga menghemat biaya transportasi ke fasilitas kesehatan dengan memanfaatkan layanan mobil kesehatan secara gratis, membantu mengurangi biaya konsumsi pangan bergizi, dan inovasi pemanfaatan bunga telang sebagai bahan makanan dan minuman menghasilkan pendapatan tambahan bagi warga mencapai Rp. 13.036.000 per bulan. Kemudian aspek *Social*, sebanyak 200 balita stunting mendapatkan bantuan PMT, 596 lansia menerima layanan posyandu khusus lansia, muncul perubahan perspektif terhadap stunting bahwa kondisi tersebut tidak lagi dianggap sebagai aib, melainkan dapat diatasi dan diperbaiki, dan interaksi antarwarga meningkat dalam mencari solusi permasalahan yang mendorong kepedulian sosial. Terakhir pada aspek *Wellbeing*, program telah berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup para lansia, kehadiran *Taman Lansia* sebagai ruang terbuka hijau menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang

¹⁶ Zuhriansyah, dkk. “Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Program Kesehatan Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Pertamina Ep Sukowati Field”. Jurnal Sosial dan Teknologi, Vol 3 No 11, 2023, hlm 956-967 DOI: <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.1008>

kesehatan meningkat, serta program perusahaan mendapatkan respons positif dengan tingkat kepuasan yang tinggi dari warga.

Penelitian **ketiga**, yaitu “*Contribution of PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal BIL to Tackling Stunting in the Surrounding Community*” oleh Beti Nur Hayati, Dian Fadhlina, Yonathan Krista Abadi, dan Muhammad Rizqi Hidayatullah (2024).¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi perusahaan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berperan dalam penanganan masalah sosial, termasuk stunting. Perusahaan mengidentifikasi penyebab stunting dan melakukan intervensi program melalui Posyandu. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian makanan tambahan, sosialisasi dan pelatihan MPASI, serta lomba kreasi menu MPASI. Dampaknya, angka stunting menurun sebesar 67%, dari 238 menjadi 142 balita, kunjungan ke Posyandu meningkat 45%, dan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan kesehatan naik hingga 68%. Selain itu, kapasitas kader juga diperkuat melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan stunting serta pengolahan makanan bergizi.

Kategorisasi ketiga berisikan 5 (lima) penelitian sejenis yang membahas **efektivitas program**. Penelitian **pertama**, oleh Andi Ade Ula Saswini, dkk. (2024)¹⁸ dengan judul Efektivitas Program SEHATI Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga terhadap

¹⁷ Beti Nur Hayati, dkk. “*Contribution of PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal BIL to Tackling Stunting in the Surrounding Community*”. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, Vol 07 No 09, 2024, hlm 35-39, URL: <http://www.ijlrhss.com/paper/volume-7-issue-9/6-HSS-2912.pdf>

¹⁸ Andi Ade Ula Saswini, dkk. “*Efektivitas Program SEHATI Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Makasar*”. *Pontianak Nutrition Journal*, Vol 7 No 2, 2024, hlm 522-526, DOI: <https://doi.org/10.30602/pnj.v7i2.1552>

perubahan status gizi balita di tiga kelurahan ring 1 operasional. Penelitian ini menggunakan Pre Eksperimen dengan desain penelitian *one group pre dan post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan Program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar efektif dalam memperbaiki status gizi balita. Efektivitas program ini didukung oleh pemberian paket intervensi dan edukasi gizi serta kesehatan kepada ibu balita. Namun, beberapa balita mengalami fluktuasi berat badan karena sakit yang mempengaruhi nafsu makan dan berat badan mereka. Selain itu, berdasarkan wawancara *Recall* 24 jam dan Food Frekuensi bulanan, masih banyak balita yang lebih menyukai makanan instan dan kurang mengonsumsi sayuran.

Penelitian **kedua**, berjudul “*Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd.*” Oleh Najeminur, Andi Supriadi, Herdi Syam (2021).¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menganalisis Efektivitas program Corporate Social Responsibility (CSR) Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd melalui tiga indikator antara lain pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan program CSR Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd dilaksanakan terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi, koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah dan masyarakat. Program CSR yang dilaksanakan telah memenuhi indikator efektivitas. Pada indikator pencapaian tujuan, telah sesuai dengan visi misi organisasi, berdasarkan indikator integrasi, perusahaan melalui program CSR dalam 5 bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, fasilitas umum dan lingkungan selalu menjalin komunikasi, koordinasi dan melaksanakan sosialisasi dalam proses, penetapan, implementasi dan evaluasi CSR, berdasarkan indikator adaptasi, program CSR senantiasa terbuka melakukan penyesuaian sepanjang memiliki dasar hukum yang kuat dan benar.

¹⁹ Najeminur, dkk. “*Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd*”. Jurnal Pamator, Vol 14 No 2, 2021, hlm 106-116, DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11980>

Penelitian **ketiga**, “*Effectiveness of Corporate Social Responsibility Activities to Changes in Nutritional Status of Children*” oleh Sismi Restu Ayuningtyas dan Abela Mayunita (2023).²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan signifikansi program CSR dalam meningkatkan status gizi balita. Studi ini menggunakan metode observasional retrospektif dengan desain kasus-kontrol. Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai *odds ratio* (OR: 0,4; 95% Confidence Interval 0,23–0,73; p-value 0,001). Karena p-value lebih kecil dari 0,05, temuan ini mengindikasikan bahwa program CSR memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan berat badan dan status gizi balita.

Penelitian **keempat**, “*Effectiveness Of Integrated Nutrition Interventions On Childhood Stunting: A Quasi-Experimental Evaluation Design*” oleh Ester Elisaria, dkk (2021).²¹ Penelitian ini menggunakan desain evaluasi kuasi-eksperimental. Subjeknya Ibu yang melahirkan dalam 24 bulan terakhir sebelum survei dan semua anak di bawah 5 tahun yang tinggal di rumah tangga terpilih memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak ada penurunan stunting yang signifikan secara statistik, tetapi terdapat peningkatan signifikan pada perilaku kesehatan dan gizi seperti konsumsi tablet zat besi, persalinan di fasilitas kesehatan, pemberian ASI dini, dan ASI eksklusif. Jika program ini dilanjutkan dalam jangka waktu lebih lama, besar kemungkinan akan terlihat penurunan prevalensi stunting.

²⁰ Sismi Restu Ayuningtyas dan Abela Mayunita. “*Effectiveness of Corporate Social Responsibility Activities to Changes in Nutritional Status of Children*”. Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences, Vol 4 No 2, 2023, hlm 505-510, DOI: <https://doi.org/10.37287/picnhs.v4i2.2013>

²¹ Ester Elisaria, dkk. “*Effectiveness Of Integrated Nutrition Interventions On Childhood Stunting: A Quasi-Experimental Evaluation Design*”, BMC Nutrition, Vol 7 No 17, hlm 1-8, DOI: <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00421-7>

Penelitian **kelima** berjudul “*Effectivity of Implementation of “Smart Sharing” Program as the Pilot Project to Prevent the Stunting Case in Indonesia: Case Study to Madiun City*” oleh Sukma Sahadewa dkk (2025).²² Penelitian ini mengkaji efektivitas program “Smart Sharing” hasil kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan perguruan tinggi. Pendekatan penelitian menggunakan gabungan kualitatif dan kuantitatif melalui metode kuasi-eksperimental dan observasional, dengan partisipan terdiri dari 50 ibu hamil, 50 ibu menyusui, 50 bayi, dan 50 anak usia di bawah dua tahun yang berisiko stunting. Efektivitas program diukur berdasarkan perbandingan indikator pertumbuhan sebelum dan sesudah intervensi serta analisis faktor pendukung dan penghambat program. Hasilnya menunjukkan bahwa suplementasi mikronutrien pada ibu hamil efektif menurunkan risiko bayi lahir prematur dan berat lahir rendah. Intervensi gizi secara signifikan meningkatkan berat badan bayi ($p = 0,0001$), dari rata-rata 7,3 kg menjadi 8,7kg dalam enam bulan, disertai kontribusi positif dari suplementasi susu dan makanan pendamping terhadap kesehatan ibu dan anak.

Selanjutnya **kategorisasi keempat** terdiri dari 2 (dua) penelitian sejenis yang membahas **analisis SWOT** untuk menemukan strategi penanggulangan stunting. Penelitian **pertama** “*Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri*” oleh Katmini, Noer Soelistjaningsih (2023).²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab, solusi, serta upaya pencegahan dan penanganan stunting di UPTD Puskesmas Bendo. Metodologi yang digunakan meliputi analisis diagram tulang ikan (Fishbone), metode Urgency, Seriousness, Growth (USG), serta analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui

²² Sukma Sahadewa, “*Effectivity of Implementation Of “Smart Sharing” Program As The Pilot Project To Prevent The Stunting Case In Indonesia. Case Study To Madiun City*”, Intisari Sains Medis, Vol 16 No 1, 2025, hlm 357-361. DOI: <http://10.0.60.202/ism.v16i1.2316>

²³ Katmini & Noer Soelistjaningsih, “*Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri*”, Jurnal Pengabdian Komunitas, Vol 2 No 04, 2023, hlm 106-116. URL: <https://www.jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/167>

bahwa cakupan hasil bulan timbang Februari 2023 di UPTD Puskesmas Bendo sebesar 16,73 persen, mengalami kenaikan dibandingkan dengan Februari 2022 (16,64 persen) dan Agustus 2022 (15,27 persen). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi stunting sebesar 1,45 persen dibandingkan Agustus 2022. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam untuk memahami permasalahan tersebut serta menyusun strategi yang efektif dalam menurunkan angka stunting. Melalui analisis SWOT, ditemukan strategi prioritas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengenalan penyebab stunting, sebagai langkah dalam menekan angka prevalensi kasus tersebut. Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi optimalisasi pemberian edukasi melalui pemanfaatan media promosi kesehatan di UPTD Puskemas Bendo Kabupaten Kediri.

Penelitian **kedua** ditulis oleh Febriana Maya Puspitasari, Sebastiana Viphindrartin, dan Zainuri dengan judul “*Strategy Analysis for Reducing Stunting in Acceleration of Achievement of Sustainable Development Goals Case Study in Jember District, East Java*” (2024).²⁴ Studi ini bertujuan menganalisis strategi percepatan penurunan stunting dalam rangka mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Metode menggunakan studi kasus pendekatan kualitatif, data dianalisis dengan metode SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasilnya menunjukkan pentingnya pendataan rutin target stunting untuk memastikan validitas data E-PPGBM, pelaksanaan Program Zero Growth Stunting dengan melibatkan ASN sebagai pengawas dan orang tua asuh, serta penegakan aturan dispensasi kawin. Strategi lainnya meliputi edukasi remaja, program ketahanan pangan keluarga, perbaikan sanitasi dan hunian, pemberian makanan tambahan, serta intervensi kesehatan secara masif. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah memberikan surat tugas dan perintah resmi kepada pengawas serta pendamping

²⁴ Febriana Maya Puspitasari, dkk, “*Strategy Analysis for Reducing Stunting in Acceleration of Achievement of Sustainable Development Goals Case Study in Jember District, East Java*”, Vol 4 No 3, 2024, International Journal of Regional Innovation. DOI: <https://doi.org/10.52000/ijori.v4i3.119>

keluarga untuk memastikan pendataan dan pendampingan berjalan optimal, serta mencegah perkawinan anak melalui penandatanganan pakta integritas.

Tabel 1. 2 Tinjauan Literatur

No	Identitas	Teori/Konsep	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Effectivity of Implementation Of “Smart Sharing” Program As The Pilot Project To Prevent The Stunting Case In Indonesia. Case Study To Madiun City Penulis: Sukma Sahadewa, Nur Khamidah, Sukarno, Ayling Sanjaya, Ayu Cahyani Noviana Nama Jurnal: Intisari Sains Medis.	Pencegahan stunting, efektivitas program.	Kualitatif dan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental dan observasional	Suplementasi mikronutrien pada ibu hamil efektif mengurangi risiko kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah. Intervensi nutrisi meningkatkan berat badan bayi secara signifikan ($p = 0,0001$), dari rata-rata 7,3 kg menjadi 8,7 kg dalam enam bulan. Suplementasi susu dan pemberian makanan pendamping juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan kesehatan ibu serta bayi.	Membahas efektivitas program stunting dengan keterlibatan pemerintah, swasta, dan akademisi	Program tersebut dijalankan ditingkat kota sedangkan peneliti meneliti objek di tingkat kelurahan. Metode peneliti hanya kualitatif dengan studi kasus.
2	Efektivitas Program SEHATI Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar Penulis: Andi Ade Ula Saswini, Sandya Pramudikta,	Konsep efektivitas, CSR.	Pre Eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pre dan post-test design</i>	Terdapat pengaruh Program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar terhadap perubahan status gizi balita. Sehingga program SEHATI PT Pertamina Patra Niaga IT Makassar efektif terhadap perbaikan status gizi balita.	Mengkaji efektivitas program stunting.	Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan pada perbaikan gizi balita sedangkan peneliti mengkaji efektivitas berdasarkan tiga aspek yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

	Dwi Jarwanto, Muh. Haris. Nama Jurnal: Pontianak Nutrition Journal					
3	Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd. Penulis: Najeminur, Andi Supriadi, Herdi Syam. Nama Jurnal: Jurnal PAMATOR	Konsep CSR, Efektivitas Duncan (1985).	Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Program CSR Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd. dinilai efektif berdasarkan indikator efektivitas Duncan (1985) karena berbasis pemetaan kebutuhan masyarakat, terintegrasi dengan berbagai stakeholder, adaptif terhadap aspirasi lokal, dan berfokus pada pilar pendidikan, kesehatan, ekonomi, fasilitas umum, serta lingkungan.	Membahas efektivitas program CSR berdasarkan teori Duncan (1985).	Penelitian ini menganalisis program CSR pada semua pilar, sedangkan peneliti berfokus pada pilar kesehatan untuk penanggulangan stunting, kemudian lokasi dan subjek penelitian.
4	Effectiveness Of Corporate Social Responsibility Activities to Changes In Nutritional Status Of Children Penulis: Sismi Restu Ayuningtyas & Abela Mayunita. Nama Jurnal: Jurnal Global Health Science Group.	Konsep efektivitas, CSR	Metode Observasional Retrospektif, dengan Desain Kasus dan Kontrol. Analisis Chi- Square	Hasil analisis chi- square menunjukkan nilai odds ratio (OR: 0,4; 95% Confidence Interval 0,23–0,73; p-value 0,001) karena p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR berhasil secara signifikan dalam meningkatkan berat badan dan status gizi balita.	Membahas efektivitas program CSR dalam intervensi stunting	Lokasi, objek, subjek, dan metode penelitian sedangkan peneliti mengkaji efektivitas berdasarkan aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.
5	Effectiveness Of Integrated Nutrition Interventions On Childhood	Intervensi Gizi Stunting	Quasi Experimental Design	Tidak ada penurunan stunting yang signifikan secara statistik, tetapi terdapat peningkatan	Membahas efektivitas program dalam upaya menanggulangi	peneliti mengkaji efektivitas program CSR dengan metode kualitatif dan

	Stunting: A Quasi-Experimental Evaluation Design Penulis: Ester Elisaria, Jackline Mrema, Tariki Bogale, Giulia Segafredo, & Charles Freto Nama Jurnal: Jurnal BMC Nutrition			signifikan pada perilaku kesehatan dan gizi seperti konsumsi tablet zat besi, persalinan di fasilitas kesehatan, pemberian ASI dini, dan ASI eksklusif. Jika program ini dilanjutkan dalam jangka waktu lebih lama, besar kemungkinan akan terlihat penurunan prevalensi stunting	stunting melalui intervensi gizi	indikator efektivitas Robert B Duncan
6	Pengalaman Lokal dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Gizi Buruk (Stunting) di Desa Rundeng – Kabupaten Aceh Barat Penulis: Vander Hens Lumban Tobing & Iqbal Muhammad. Nama Jurnal: E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award	Paradigma Pembangunan Berkelanjutan	Penelitian Kualitatif	Perencanaan inovasi dan intervensi yang tepat, seperti yang dilakukan dalam program CSR Pertamina Meulaboh, sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya mengurangi stunting di desa yang belum terjangkau.	Membahas upaya menanggulangi stunting melalui skema CSR	Penelitian ini membahas tahap-tahap pelaksanaan program penanggulanagn stunting sedangkan penulis mengkaji efektivitas pelaksanaan program stunting.
7	Implementasi dan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR).	Konsep CSR	Penelitian Kepustakaan	Implementasi Program CSR PT Geo Dipa Energi di unit Dieng, meliputi bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pariwisata, infrastruktur, dan kebudayaan. Tingkat keberhasilan dinilai	Menganalisis implementasi CSR	Penelitian ini membahas evaluasi keberhasilan implementasi program CSR sedangkan peneliti mengkaji efektivitas program CSR.

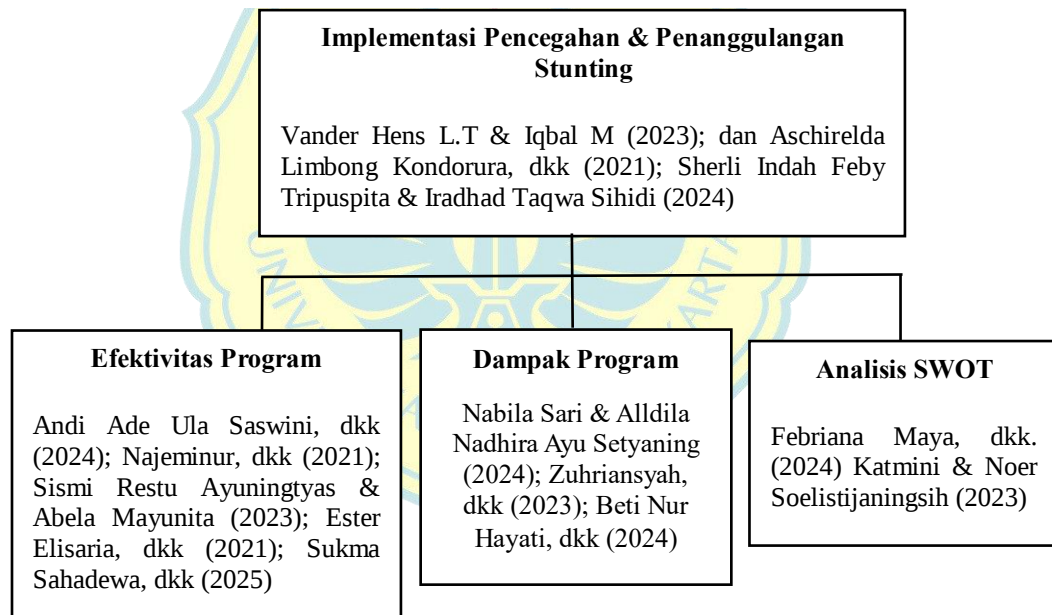
	Penulis: Aschirelda Limbong Kondorura, Hendro Purnomo, Mustapa Ali Muhamad. Nama Jurnal: Mining Insight Jurnal Mahasiswa Teknik Pertambangan.			memuaskan. Namun, beberapa kelemahan teridentifikasi sehingga diperlukan perbaikan untuk peningkatan dan keberlanjutan program.		
8	Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Probolinggo. Penulis: Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi Nama Jurnal: Jurnal Kebijakan Pembangunan	Konsep Stunting dan Teori Grindle (analisis implementasi kebijakan publik)	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Terdapat peningkatan berat badan sebesar 0,95 kg dan kenaikan tinggi badan sebesar 2,64 cm pada penerima PMT yang menunjukkan adanya perbaikan status gizi. Selain itu, jumlah kasus stunting juga menurun sebanyak 2.500 anak pasca pelaksanaan program ini.	Membahas implementasi intervensi gizi untuk penanggulangan stunting	Program PMT dilaksanakan oleh pemerintah, sedangkan objek penelitian peneliti merupakan program yang diinisiasi oleh swasta. Kemudian juga metode, lokasi, dan subjek penelitian berbeda.
9	Analysis of the Success of Corporate Social Responsibility Activities at PT Ecogreen Oleochemicals Batam.	Konsep CSR	Penelitian Kualitatif	Program CSR "Pelita" Stunting berhasil menurunkan prevalensi stunting di Kota Batam, terdapat dampak positif dan negatif oleh perusahaan dan peserta program.	Membahas program CSR untuk penanggulangan stunting.	Lokasi, objek, subjek penelitian dan berfokus pada analisis keberhasilan CSR yang terlihat dari dampak positif dan negatif sedangkan peneliti mengkaji efektivitas

	Penulis: Nabila Sari & Alldila Nadhira Ayu Setyaning. Nama Jurnal: Jurnal Ekonomi by SEAN Institute					program CSR dalam upaya penanggulangan stunting.
10	Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Program Kesehatan Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Pertamina Ep Sukowati Field. Penulis: Zuhriansyah, Latifa Sukma Melati, Faesal Munandar. Nama Jurnal: Jurnal Sosial dan Teknologi	Teori model kompas berkelanjutan (<i>The Sustainability Compass</i>)	Penelitian Kualitatif	PT Pertamina EP Sukowati Field berkontribusi terhadap masyarakat desa binaan melalui program CSR pilar kesehatan (SAHABAT PERTAMINA, PELANGI PAGI & Taman Lansia) memberikan dampak pada aspek psikologis, finansial, perilaku, dan tata ruang.	Membahas analisis dampak program CSR	Penelitian ini berfokus pada dampak program CSR sedangkan cakupan peneliti lebih luas dengan mengkaji efektivitas program CSR.
11	Contribution of PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal BIL to Tackling Stunting in the Surrounding Community. Penulis: Beti Nur Hayati, Dian Fadhlina, Yonathan Krista Abadi, Muhammad	Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Penelitian Kualitatif Pendekatan Studi Kasus	Perusahaan sebagai pelaku pembangunan turut berperan dalam penanganan stunting melalui kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, pelatihan MPASI, dan lomba kreasi menu. Hasilnya, angka stunting turun 67%, kunjungan posyandu meningkat 45%, partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan naik 68%, dan kapasitas	Membahas kontribusi Perusahaan melalui CSR dalam mendukung pengurangan stunting.	Lokasi, objek, subjek penelitian, dan fokus penelitian yang membahas kontribusi swasta sedangkan peneliti mengkaji efektivitas program dalam menanggulangi stunting.

	Rizqi Hidayatullah Nama Jurnal: International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science.			kader ditingkatkan melalui sosialisasi dan pengolahan makanan bergizi.		
12	Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri Penulis: Katmini, Noer Soelistijaningsih Nama Jurnal: Jurnal Pengabdian Komunitas	Konsep Stunting, SWOT	Diagram tulang ikan (<i>Fishbone</i>), metode <i>Urgency</i> , <i>Seriousness</i> , <i>Growth</i> (USG), dan analisis <i>Strength</i> , <i>Weakness</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Threat</i> (SWOT)	Prevalensi stunting di UPTD Puskesmas Bendo mengalami peningkatan 1,45% dari Agustus 2022 ke Februari 2023. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan dan strategi berbasis analisis SWOT dapat membantu menurunkan angka stunting.	Menganalisis strategi penanggulangan stunting melalui analisis SWOT.	Fokus penelitian ini hanya mengidentifikasi strategi solusi untuk pencegahan stunting, sedangkan penelitian ini menganalisis efektivitas program dan analisis SWOT. Selain itu, perbedaan pada subjek, objek, lokasi, dan metode yang digunakan.
13	Strategy Analysis for Reducing Stunting in Acceleration of Achievement of Sustainable Development Goals Case Study in Jember District, East Java Penulis: Febriana Maya Puspitasari, Sebastiana	Konsep Stunting, SWOT	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan adalah: 1) Seluruh data target stunting d dikumpulkan setiap bulan. 2) Program Zero Growths Stunting menggerakkan Aparatur Sipil Negara untuk berperan aktif. 3) Menegakkan secara tegas prosedur pengajuan dispensasi nikah dan pemberian sanksi atas pelanggaran UU	Menganalisis strategi penanggulangan stunting melalui analisis SWOT dan metode yang digunakan.	Penelitian fokus pada program pemerintah daerah, sedangkan peneliti program yang dijalankan oleh pihak swasta di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam hal lokasi, subjek, dan objek.

Viphindartin, dan Zainuri			Perkawinan. 4) Melaksanakan Strategi Intervensi yang terdiri dari intervensi spesifik (pengobatan) dan intervensi sensitif (pencegahan). 5) pemberian beasiswa pendidikan tinggi. 6) Menangani berat badan kurang dan kurus untuk mencegah stunting baru		
Nama Jurnal: International Journal of Regional Inovation					

Bagan 1. 2 Kategorisasi Tinjauan Literatur Sejenis



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

1. 6 Kerangka Konsep/ Teori

Terdapat lima kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: efektivitas program, pengukuran antropometri anak sebagai indikator stunting,

analisis SWOT, dan Teori Sistem Umum. Konsep tersebut digunakan sebagai kerangka acuan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

1.6.1 Efektivitas Program Robert B Duncan

Efektivitas berasal dari kata efektif, merupakan konsep yang mengukur sejauh mana suatu tujuan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat sebagai hasil dari berbagai faktor atau atribut. Kemudian, entitas organisasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.²⁵ Sehingga efektivitas dipandang sebagai sejauh mana organisasi mampu meraih dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan operatif dan operasionalnya.²⁶ Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, penggunaan hasil, dan tingkat kepuasan pengguna.²⁷ Menurut Duncan dalam Steers (2003) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengatakan efektivitas dapat diukur dari indikator sebagai berikut:²⁸

1) Pencapaian Tujuan

Dalam mencapai tujuan perlu adanya penetapan tujuan, yaitu mengidentifikasi tujuan bersama organisasi dan merumuskan cara-cara di mana setiap bagian, baik kelompok, maupun individu, dapat memberikan sumbangsihnya terhadap pencapaian tujuan tersebut. Hal ini serupa dengan motivasi individu yang bergabung ke sebuah organisasi untuk mencapai tujuan pribadinya, seperti penghasilan, status, dan pekerjaan yang bermakna. Oleh karena itu, organisasi dapat dilihat sebagai entitas tunggal yang berupaya mengintegrasikan usaha para anggotanya dalam mengejar sasaran khusus organisasi secara keseluruhan,

²⁵ Richard M Steers, "Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku)" (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 14.

²⁶ *Ibid*, hlm 159.

²⁷ Abdul Hamid & Rachmad. "Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Upt Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli". Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol 1 No 3 2024, hlm 46-53, DOI: <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1376>

²⁸ Cica Nopika Sari, dkk. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga". Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 2018, hlm 135-141, DOI: <https://doi.org/10.46730/jiana.v16i2.6790>

seperti laba, pertumbuhan, dan produktivitas.²⁹ Pencapaian tujuan terdiri dari faktor-faktor, yaitu kurun waktu pencapaiannya dan sasaran.

2) Integrasi

Integrasi dapat diartikan sebagai berbagai bagian-bagian dalam organisasi saling bekerja sama secara harmonis. Integrasi dianggap sebagai komponen penting karena potensi dan kompetensi masing-masing anggota hanya bisa dimaksimalkan oleh sistem jika peran dalam organisasi serta hubungan antara individu dan sistem diatur secara jelas dan terstruktur.³⁰ Aspek integrasi meliputi dua komponen, yaitu adanya prosedur yang jelas dan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan penyesuaian diri organisasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Jika terlalu kaku dalam struktur organisasi, maka akan kesulitan untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan. Ketidakmampuan ini dapat menghambat sistem dalam meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan.³¹ Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Kriteria ketiga pengukuran efektivitas tersebut digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menilai efektivitas program TUNTAS CSR UT dalam upayanya mendukung penanggulangan stunting.

1.6.2 Pengukuran Antropometri Anak sebagai Indikator Stunting

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang diukur dari tinggi badan anak.

²⁹ Richard M Steers, "Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku)" (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 205

³⁰ Robert B Duncan, "Multiple Decision-Making Structures in Adapting to Environmental Uncertainty: The Impact on Organizational Effectiveness", Human relations Vol 26 No 3, 1973, hlm 273–291, DOI: <https://doi.org/10.1177/001872677302600301>

³¹ Ibid, hlm 275

Identifikasi stunting dimulai dengan wawancara oleh tenaga kesehatan mengenai pola makan anak, riwayat pemberian ASI, kondisi kehamilan dan persalinan, serta lingkungan tempat tinggal. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan fisik mencakup pengukuran tinggi atau panjang badan, berat badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas. Anak dapat dikategorikan stunting apabila tinggi badannya berada di bawah ambang batas -2 standar deviasi (SD) menurut kurva pertumbuhan WHO.

Laporan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi stunting antara lain: (1) praktik pengasuhan yang kurang baik karena pengetahuan orang tua terbatas tentang kesehatan gizi sebelum, selama, dan sesudah kehamilan, (2) kualitas pelayanan selama kehamilan (Antenatal Care) dan sesudah melahirkan (Post Natal Care) yang kurang memadai, (3) kurangnya akses ke makanan bergizi karena harganya yang relatif mahal dan keterbatasan ekonomi, (4) kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang dapat menyebabkan infeksi berulang dan berdampak pada perkembangan anak.³² Stunting yang terjadi di masyarakat masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang kurang penting untuk ditangani, padahal stunting memiliki dampak multidimensional. Anak-anak stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif dan fisik yang rendah, yang dapat mengurangi produktivitas kerja di masa dewasa. Secara ekonomi, stunting dapat mengurangi pendapatan individu hingga 22%. Pada tingkat makroekonomi, stunting menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan beban pada sistem kesehatan.³³

Indonesia memiliki standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak Balita, yang menjadi hitungan standar bagi program TUNTAS dalam monitoring

³² BPK RI, “Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting” 2021, URL: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>. Diakses pada 10 Februari 2025.

³³ Cashtry Meher, “Teori, Kebijakan dan Praktik Penanganan Stunting” (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), hlm 17

pertumbuhan dan status gizi anak. Status gizi adalah kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh asupan makanan serta pemanfaatan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk menghasilkan energi, mendukung pertumbuhan dan perbaikan jaringan, serta mengatur berbagai fungsi tubuh.³⁴ Pengukuran antropometri digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia yang merujuk pada *WHO Child Growth Standards* (Standar Pertumbuhan Anak) untuk usia 0 hingga 5 tahun, serta *WHO Reference 2007* bagi anak usia 5 hingga 18 tahun. Standar Antropometri Gizi Anak menggunakan empat indeks, yaitu:³⁵

- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U)
- b. Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)
- c. Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)
- d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Untuk mengukur stunting menggunakan indeks Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U). Indeks lainnya juga perlu dihitung untuk mengetahui status gizi anak secara menyeluruh, seperti mengidentifikasi adanya gizi kurang, gizi lebih, atau wasting. Penggunaan keempat indeks secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi gizi anak, serta membantu dalam penentuan intervensi yang tepat.

WHO menggunakan indikator Height for Age Z-Score (HAZ) untuk mengukur kondisi status gizi balita. Z Score adalah skor standar yang menunjukkan seberapa jauh nilai seseorang dari rata-rata (*mean*) kelompoknya, dinyatakan dalam satuan Standar Deviasi. Perhitungan Z-score dilakukan melalui pengurangan Nilai Individual Subjek (NIS) dengan Nilai Median Baku Rujukan (NMBR) yang sesuai dengan usia subjek.

³⁴ Majestika Septikasari, “*Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*” (Yogyakarta: UNY Press, 2018) hlm 9.

³⁵ BPK RI, 2020, “*Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*”, URL: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>. Diakses pada 17 April 2025

Hasil pengurangan tersebut selanjutnya dibagi dengan Nilai Simpang Baku Rujukan (NSBR) pada usia yang sama. Berikut adalah rumus Z-score³⁶

Tabel 1. 3 Rumus Hitung Status Gizi Anak dengan Z-Score

$$Z\text{-score} = (NIS - NMBR) / NSBR$$

Keterangan:

NIS= Nilai Individual Subjek

NMBR= Nilai Median Baku Rujukan

NSBR= Nilai Samping Baku Rujukan

Tabel 1. 4 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD s.d <- 2 SD
	Normal	-2 SD s.d +3 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD s.d <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD s.d +1 SD
	Risiko berat badan lebih	> +1 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	- 3 SD s.d <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD s.d +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD s.d + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD s.d + 3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD

³⁶ Ellen Sugiantoro, dkk. “Aplikasi Gizi Anak Perempuan Menggunakan Metode Z-Score”, e-Proceeding of Engineering Vol.7 No.1, 2020, hlm 1434-1440, URL: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/157067/jurnal_eproc/aplikasi-penentuan-gizi-anak-perempuan-menggunakan-metode-z-score.pdf

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3, Indikator status gizi dapat mengidentifikasi keadaan kekurangan gizi pada anak, yaitu berat badan kurang (*underweight*), pendek (*stunting*), dan kurus (*wasting*) yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang atau riwayat penyakit yang berulang. Anak yang memiliki tinggi badan di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median pertumbuhan WHO dikategorikan sebagai *stunted*.³⁷

Pada usia balita terdapat perbedaan pengukuran badan karena secara umum, tinggi badan akan lebih pendek sekitar 0,7 cm dibandingkan dengan panjang badan. Indeks Panjang Badan (PB) digunakan pada anak usia 0-24 bulan dengan posisi pengukuran terlentang. Apabila anak dalam rentang usia tersebut diukur dalam posisi berdiri, maka hasil pengukuran perlu dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sementara itu, pengukuran dengan Indeks Tinggi Badan (TB) digunakan untuk anak usia di atas 24 bulan yang diukur dalam posisi berdiri. Jika anak yang berusia lebih dari 24 bulan diukur dalam posisi terlentang, maka hasil pengukuran harus dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm.

1.6.3 Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Aspek internal mencakup faktor-faktor yang berada dalam kendali organisasi, sementara aspek eksternal meliputi faktor-faktor di luar kendali organisasi yang terdiri dari peluang dan ancaman. Analisis ini digunakan

³⁷ WHO, “*Malnutrition in children: Stunting, wasting, overweight and underweight*” URL: <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children>. Diakses pada 17 April 2025.

untuk merumuskan strategi jangka panjang yang akan mengarahkan organisasi mencapai tujuannya.³⁸

Dengan demikian, analisis SWOT digunakan untuk memahami:

1. Kekuatan (*Strengths*): faktor-faktor yang memiliki nilai positif secara internal yang menjadi keunggulan organisasi dan dapat memberikan dampak positif.
2. Kelemahan (*Weaknesses*): getahui faktor-faktor negatif secara internal yang dapat diperbaiki atau ditingkatkan untuk pengembangan organisasi.
3. Peluang (*Opportunities*): faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk mencapai pertumbuhan.
4. Ancaman (*Threats*): eksternal yang dapat menghambat kinerja organisasi. Analisis ini dapat dilakukan untuk mengurangi dampak yang diberikan dari faktor tersebut.

1.6.4 Teori Sistem Umum

Ludwig Von Bertalanffy, seorang ahli biofisiologi Jerman, mengadopsi konsep "organisme" dari kajian biologi yang dapat diterapkan secara luas pada berbagai jenis "sistem" secara umum. Dalam pandangan Teori Sistem Umum (*General System Theory*), sistem didefinisikan sebagai suatu kesatuan kompleks yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi.³⁹ Pendekatan sistem yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat

³⁸ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, dkk. “*Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*” (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018) hlm 8-13

³⁹ Mustiqowati Ummul Fithriyyah, “*Dasar-Dasar Teori Organisasi*” (Pekanbaru: IRDEV (Institute For Research and Development), 2021) hlm 10-11

organisasi sebagai entitas yang utuh dan terintegrasi, serta memahami interaksi antar berbagai komponen di dalamnya.⁴⁰

Menurut teori ini, organisasi tersusun atas sekumpulan komponen atau bagian yang saling terhubung, dan setiap bagian menjalankan tugas atau fungsinya. Selain itu, organisasi dipandang sebagai sistem yang berada dalam lingkungan yang lebih luas, di mana interaksi yang terus-menerus terjadi menciptakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara organisasi dan lingkungannya. Pendekatan sistem ini memungkinkan untuk melihat organisasi secara menyeluruh, baik hubungan antar elemen dalam organisasi maupun hubungan antara organisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Elemen inti yang menjadi fokus dalam *General System Theory* meliputi:⁴¹

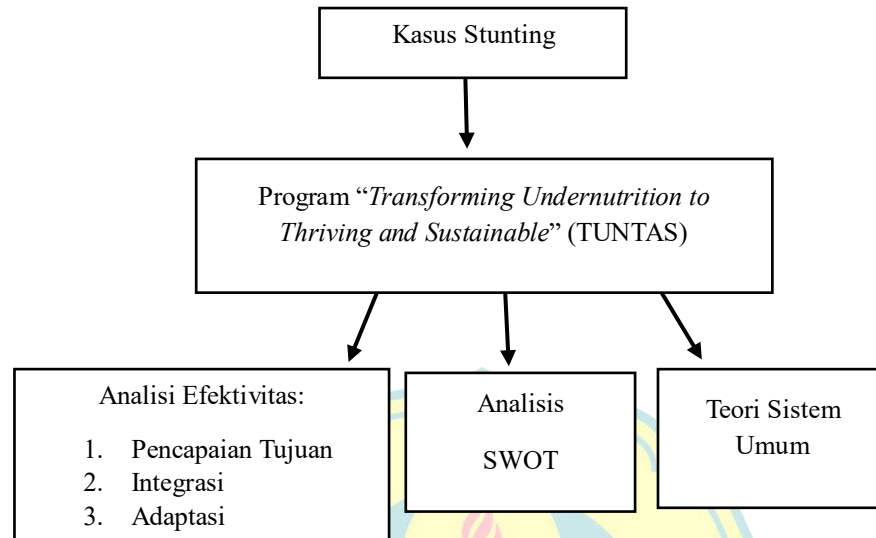
1. Bagian sistem
2. Hubungan antar bagian sistem
3. Proses saling hubungan antar bagian
4. Tujuan sistem

Dalam penelitian ini, teori sistem digunakan untuk memandang Program TUNTAS sebagai sebuah sub-subsistem yang berada di bawah sub-sistem CSR, yang merupakan bagian dari sistem utama, yaitu Perusahaan United Tractors. Sebagai bagian dari struktur sistemik tersebut, Program TUNTAS tidak berjalan secara terpisah, melainkan berada dalam satu kesatuan arah dengan kebijakan dan tujuan perusahaan, khususnya dalam aspek tanggung jawab sosial di bidang Kesehatan.

⁴⁰ Nur Ilmiah Rivai, dkk. "Teori Organisasi", (Surakarta: Tahta Media Group, 2024), hlm 4

⁴¹ Arie Ambarwati, "Perilaku Dan Teori Organisasi", (Malang: MNC Publishing 2018), hlm 43-46

Bagan 1.3 Hubungan antar Konsep



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan, menggali dan memahami data yang mengandung makna, sehingga lebih menitikberatkan pada pemahaman makna.⁴² Data yang dihimpun pada pendekatan kualitatif berbentuk kata-kata atau visual, bukan berupa angka.⁴³ Penelitian kualitatif bertujuan membangun pemahaman terhadap realitas sosial melalui keterlibatan langsung peneliti dengan objek yang diteliti. Pendekatan ini menekankan penggalian data secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini menggunakan studi kasus, peneliti

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 7-9

⁴³ *Ibid*, hlm 13

menyelidiki secara detail peristiwa, aktivitas, atau kelompok tertentu untuk memperoleh gambaran yang jelas berdasarkan fakta.⁴⁴

Maka, metode ini dipilih untuk meneliti program TUNTAS sebagai sebuah program yang mengatasi permasalahan sosial dalam konteks periode 2023-2024. Sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.⁴⁵ Peneliti menganalisis permasalahan yang muncul di masyarakat yaitu kondisi stunting dan hadirnya program TUNTAS, mencakup faktor penyebab, implementasi program, hingga manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap makna, realitas sosial, serta fakta-fakta empiris yang relevan dengan efektivitas Program TUNTAS dalam mendukung upaya penanggulangan stunting.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang mempengaruhi desain penelitian, proses pengumpulan data, serta keputusan dalam menganalisis data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, subjek penelitian mencakup bagian tim CSR United Tractors, *stakeholder*, dan penerima manfaat program CSR “TUNTAS”. Subjek pertama adalah anggota CSR program TUNTAS United Tractors yang memiliki pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program CSR dan berperan sebagai penggerak utama. Subjek kedua adalah *stakeholder* yang terlibat dalam perencanaan hingga evaluasi. Serta subjek ketiga adalah peserta program TUNTAS yang pernah menerima layanan penanggulangan stunting.

⁴⁴ J. W Creswell, *"Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) hlm 4

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 14-15

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 130.

Tabel 1. 5 Informan Peneliti

Subjek Penelitian	Informan	Karakteristik Informan
Pelaksana Program	HS	Manajer CSR/Project Owner
	SMH	Penanggung jawab program/ <i>Project leader</i>
	RF	Nutrisi PUSKESMAS Cakung
Penerima Manfaat Program	NA	Anggota kader pendamping balita
	RH	Anggota kader pendamping balita
	R	Anggota kader pendamping balita
	SA	Ibu balita penerima manfaat
	M	Ibu balita penerima manfaat
	I	Ibu balita penerima manfaat

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PT United Tractors Tbk, Jl Raya Bekasi km 22, Cakung Jakarta Timur, Lalu di wilayah sasaran program, yaitu Kelurahan Cakung Barat, Kelurahan Penggilingan, dan Kelurahan Rawa Terate. Lokasi ini dipilih karena wilayah sasaran program TUNTAS berada wilayah ring 1 kantor pusat United Tractors serta berdasarkan data yang tercantum pada latar belakang, wilayah Cakung termasuk kecamatan di Jakarta Timur yang memiliki isu stunting. Program yang menjadi fokus penelitian adalah "Transforming Undernutrition to Thriving and Sustainable (TUNTAS)" yang sudah direncanakan pada tahun 2022 dan mulai dijalankan pada tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2025.

1.7.4 Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perancang penelitian dengan menetapkan permasalahan yang akan dikaji serta menentukan metode yang akan digunakan. Peneliti sebelumnya telah menjalankan program magang di Departemen SRCOM yang diselenggarakan oleh PT United Tractors Tbk pada periode Agustus hingga Maret 2025. Sehingga peneliti juga sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber-sumber lainnya yang dilakukan di lokasi penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti berperan sebagai analis untuk menganalisis

temuan-temuan penelitian yang berfokus pada makna yang terkandung dalam pengalaman para informan. Peneliti mencoba menganalisis efektivitas program CSR United Tractors dalam menangani masalah stunting. Peneliti berharap bisa menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi di lapangan.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian terhadap program TUNTAS. Salah satu keterbatasan peneliti adalah fokus penelitian yang hanya menitikberatkan pada salah satu kegiatan di Program TUNTAS, yaitu intervensi gizi. Peneliti tidak mendalami dua kegiatan lainnya, yakni kegiatan pencegahan dan penguatan struktur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses data, informan, serta ruang lingkup penelitian yang dibatasi agar tetap fokus dan mendalam pada satu aspek. Pemilihan fokus ini turut mempertimbangkan bahwa intervensi gizi merupakan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan balita stunting, sekaligus peneliti mempertimbangkan ketersediaan informan yang terlibat.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1.7.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dengan mencatat fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara induktif, tanpa dipengaruhi oleh konsep yang telah ada sebelumnya.⁴⁷ Observasi berfungsi sebagai tahap awal pengumpulan data yang memberikan landasan sebelum wawancara selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisan, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan langsung terhadap objek tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati implementasi program TUNTAS pada waktu pagi, siang, atau sore. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak 3x kali selama periode Desember 2024 hingga Januari 2025. Selama pengamatan, peneliti membuat catatan dan mengambil foto dari informasi yang relevan dengan fokus

⁴⁷ *Ibid*, hlm 147

penelitian, termasuk aktivitas program, para kader yang terlibat, interaksi antara UT dengan *stakeholder*, hingga lingkungan tempat tinggal para kader dan ibu balita.

1.7.5.2 Wawancara

Wawancara adalah cara berkomunikasi dengan berbicara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya dan menjawab antara peneliti dan informan.⁴⁸ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari informan.⁴⁹ Proses wawancara dilakukan secara luring pada bulan Februari hingga Maret 2025, biasanya pada pagi dan siang hari. Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu mengonfirmasi kesediaan waktu dengan informan, memastikan bahwa jadwal wawancara disesuaikan dengan kenyamanan mereka melalui pertemuan langsung dan media WhatsApp. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah menjalin hubungan langsung dengan informan, serta merasakan perasaan dan emosi yang mereka ungkapkan selama sesi wawancara. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data faktual, tetapi juga dapat memahami perspektif, pengalaman, dan perasaan informan terkait topik penelitian.

1.7.5.3 Dokumentasi dan Studi Pustaka

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan sumber data berupa dokumen maupun rekaman. Data dokumentasi tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau.⁵⁰ Sumber

⁴⁸ *Ibid*, hlm 143

⁴⁹ *Ibid*, hlm 146

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 149-151

dokumentasi yang digunakan peneliti antara lain foto, dokumen, situs web, buku, dan sumber relevan lainnya. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan, dokumen resmi, foto maupun arsip terkait fenomena penelitian yang terjadi di lapangan. Peneliti juga dibantu oleh bagian CSR UT dan para anggota kader yang memberikan akses data secara daring menggunakan media komunikasi WhatsApp. Selain itu, peneliti juga mendapatkan dokumentasi melalui publikasi di *website* resmi United Tractors.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Setelah data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan meninjau ulang data untuk mengidentifikasi tema-tema serta pola-pola yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data, yang mencakup pengolahan dan penafsiran data, sudah dimulai sejak peneliti memasuki lapangan dan terus berlangsung secara berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data hingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh. Sepanjang proses ini, pemaknaan data dapat mengalami perkembangan, perubahan, atau pergeseran, mengikuti dinamika temuan di lapangan. Setelah itu, data akan disajikan menggunakan tabel, bagan, atau alat visual lainnya untuk memudahkan pemahaman dan validasi data.⁵¹ Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian dengan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut menjadi kesimpulan akhir. Uji keabsahan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui metode triangulasi.

1.7.7 Triangulasi Data

Metode triangulasi data adalah teknik dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil studi dengan membandingkan berbagai sumber data yang berbeda. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber, perspektif, serta

⁵¹ *Ibid*, hlm 105 & 162

waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan penelitiannya.⁵² Dalam penelitian ini, triangulasi data menggunakan informan lain untuk memverifikasi data yang diperoleh dari informan utama. Informan triangulasi ini adalah anggota kader binaan UT yang memiliki pengalaman langsung dari pelaksanaan program. Kader berfungsi sebagai penghubung antara pihak UT dan ibu balita sebagai penerima manfaat, sehingga dapat memberikan pandangan lain dan melengkapi informasi yang diperoleh dari informan utama.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika tiga bagian utama, yakni Pendahuluan, Isi, dan Penutup. Masing-masing bagian terbagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan hasil penelitian ini dirancang untuk memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian (terdiri dari pendekatan penelitian pendekatan penelitian, subjek penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik triangulasi data, dan sistematika penulisan).

Bab II *Setting* Lokasi Penelitian

Bab ini berisi deskripsi PT United Tractors Tbk mulai dari visi misi, nilai budaya perusahaan, hingga penjelasan pilar program CSR sebagai perusahaan yang menjalankan program TUNTAS untuk penanggulangan stunting di Kecamatan Cakung, terkhusus di Kelurahan Cakung Barat, Penggilingan, dan Rawa terate. Bab ini

⁵² *Ibid*, hlm 156-157

juga menjelaskan secara umum deskripsi program TUNTAS, meliputi tujuan, target sasaran, struktur organisasi, kemitraan kerja yang terjalin, serta peneliti menguraikan kesembilan profil informan.

BAB III Temuan Penelitian

Bab ini mendeskripsikan temuan lapangan peneliti mengenai implementasi kegiatan intervensi gizi pada program TUNTAS CSR United Tractors dalam mendukung penanggulangan stunting.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menganalisis hasil temuan lapangan dengan menggunakan konsep efektivitas teori Robert B Duncan yang terdiri dari tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Kemudian, menjabarkan manfaat yang dirasakan oleh pelaksana maupun penerima manfaat, analisis SWOT untuk memahami faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal, serta penulis juga akan melakukan refleksi sosiologis program TUNTAS sebagai upaya dukungan penanggulangan stunting dengan menggunakan Teori Sistem Umum (*General Theory System*).

BAB V Penutup

Bab ini menghadirkan kesimpulan yang dipaparkan dari keseluruhan penelitian serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk United Tractors, pemangku kepentingan, dan peserta program.